

BAB I

PENDAHULUAN

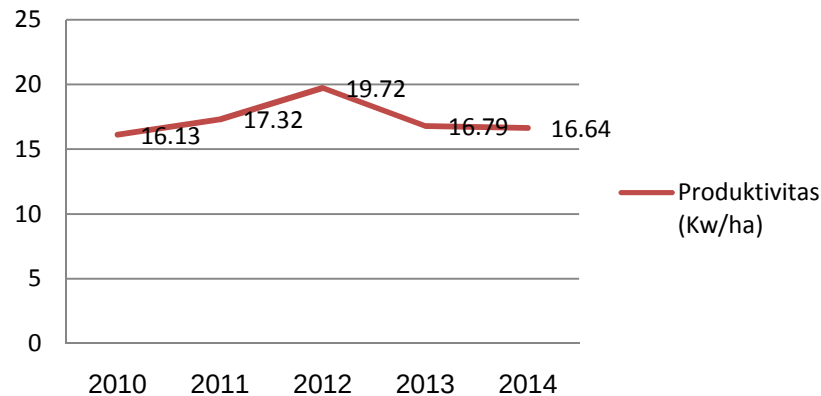
1.1. Latar Belakang

Jagung salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak dikonsumsi selain padi dan gandum. Selain itu, jagung sebagai sumber karbohidrat bagi masyarakat Indonesia dan bahan pangan akan tetapi dapat dijadikan sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan tepung jagung atau maizena) dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Beragam penggunaan jagung menjadi pemicu meningkatnya permintaan komoditas ini. Peningkatan jumlah konsumsi jagung juga disebabkan pertambahan jumlah laju rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2010 hingga 2014 mencapai 1,40% pertahun dengan laju pertumbuhan konsumsi jagung mencapai 0,13% pertahun (*Badan Pusat Statistik, 2015*). Sehingga jagung memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun akan meningkatkan permintaan jagung. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 produksi padi sebagai bahan makanan primer mengalami penurunan dari 71.279 ribu ton menjadi 70.831 ribu ton. Sedangkan produksi jagung dalam tahun yang sama mengalami peningkatan dari 18.511 ribu ton menjadi 19.032 ribu ton (*Badan Pusat Statistik, 2015*). Selain itu, peningkatan permintaan jagung disebabkan pesatnya sektor industri yang membutuhkan bahan baku jagung. Trend kenaikan kebutuhan jagung telah mendorong upaya peningkatan produksi jagung dalam negeri.

Jawa Timur merupakan provinsi tertinggi penghasil jagung dan memiliki luas area panen terluas dibandingkan dengan provinsi lainnya. Produksi jagung diperkirakan pada tahun 2014 mencapai 5.737.382 ton dengan luas area panen sekitar 1.202.300 Ha (*BPS, 2015*). Madura menjadi salah satu daerah yang berpotensi menjadi sentra pengembangan jagung. Salah satu sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Sampang adalah Kecamatan Banyuates dengan jumlah produksi sebesar 127.629 Kw (*Dinas Pertanian, 2015*). Produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Banyuates mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.15 kw/ha yang ditunjukkan pada grafik 1.1 berikut ini:

Produktivitas (Kw/ha)



Sumber: BPS Kabupaten Sampang dalam Angka, 2015

Menurut Fauziyah (2010), penurunan produktivitas bisa disebabkan karena petani tidak mampu memproduksi secara efisien atau terjadi inefisiensi teknis. Salah satu Desa yang memiliki produksi jagung yang tinggi berada di Desa Jatra Timur dengan jumlah produksi sebesar 538,51 ton (Badan Pusat Statistik, 2016). Oleh sebab itu maka perlu adanya penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung dan tingkat efisiensi teknis dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jagung di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis dari penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi penelitian selanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada petani khususnya petani Jagung dalam hal usahatani agar tercapai jumlah produksi yang maksimum sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada setiap petani Jagung.